

IMPLEMENTASI WEBSITE SMART VILLAGE SEBAGAI INOVASI DIGITALISASI PELAYANAN PUBLIK DI DESA TANJUNGSARI KECAMATAN PABUARAN KABUPATEN SERANG

Muhammad Dzikra Pratama¹, Indi Juniartri Cahya Ningrum², Reza Triyana³, Rizki Amilia, M.A.P⁴,
Mufiida Fathiyyah⁵, Priskila Edginawati Salim⁶, Angga Dwi Putra⁷

²Ilmu Komputer, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Bangsa

²Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa

³Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa

⁴Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa

⁵Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa

⁶Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bina Bangsa

⁷Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

Jl. Raya Serang - Jakarta Km. 03 No. 1B, Pakupatan, Serang, Banten, Indonesia

indijuniarttrichahyaningrum@gmail.com

Abstract

Tanjungsari Village is one of the administrative areas in Pabuaran Subdistrict, Serang Regency, Banten Province, which has great potential in agriculture, plantations, MSMEs, and nature-based tourism, but does not yet have an integrated digital platform to support public services and promote the village's potential. The Student Fieldwork Program (KKM) activity by Group 53 in Tanjungsari Village aims to design and develop a digital village portal (smart village) as a platform for administrative services, budget transparency, and the promotion of the village's local potential. The implementation method includes stages such as observing village conditions, needs analysis, system design, website development, and training on operations for village officials. The resulting website, accessible at smartvillagetanjungsari.com, features the village's profile and history, its government structure, a digital document service integrated with RT/RW verification and digital signatures from section heads, a resident complaint service, village facility rentals, a directory of local MSMEs along with business owners' WhatsApp contacts, an interactive geospatial map of the village's potential, information on tourist destinations, village news and updates, as well as pages on APBDes transparency, budget implementation, and official documents (RPJMDes, RKPDDes, and Village Regulations). The results of the initiative show that this digital portal makes it easier for residents to handle civil registration matters without having to visit the village office in person, enhances transparency in village financial management, and opens up broader marketing access for local SMEs and the tourism sector. With content management training provided to village officials, the website is expected to remain sustainable even after the KKM program has concluded.

Keywords: village website, smart village, KKM, digitization, public services

Abstrak

Desa Tanjungsari merupakan salah satu wilayah administrasi di Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, yang memiliki potensi besar di bidang pertanian, perkebunan, UMKM, dan wisata alam, namun belum memiliki media digital terintegrasi untuk mendukung pelayanan publik dan promosi potensi desa. Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Kelompok 53 di Desa Tanjungsari bertujuan untuk merancang dan membangun sebuah portal desa digital (*smart village*) sebagai sarana pelayanan administrasi, transparansi anggaran, dan promosi potensi lokal desa. Metode pelaksanaan meliputi tahap observasi kondisi desa, analisis kebutuhan, perancangan sistem, pembangunan website, hingga pelatihan pengoperasian kepada perangkat desa. Website yang dihasilkan, dapat diakses melalui smartvillagetanjungsari.com, dilengkapi dengan fitur profil dan sejarah desa, struktur pemerintahan, layanan surat digital yang terintegrasi dengan verifikasi RT/RW dan tanda tangan digital kepala seksi, layanan pengaduan warga, peminjaman fasilitas desa, direktori UMKM lokal beserta kontak WhatsApp pelaku usaha, peta geospasial interaktif potensi desa, informasi destinasi wisata, berita dan kabar desa, serta halaman transparansi APBDes, realisasi anggaran, dan dokumen resmi (RPJMDes, RKPDDes, dan

Peraturan Desa). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa portal digital ini mampu mempermudah warga dalam mengurus administrasi kependudukan tanpa harus datang langsung ke kantor desa, meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan desa, serta membuka akses pemasaran yang lebih luas bagi pelaku UMKM dan sektor pariwisata setempat. Dengan adanya pelatihan pengelolaan konten kepada aparat desa, keberlanjutan pengelolaan website diharapkan dapat terus berjalan meskipun program KKM telah selesai.

Kata kunci: website desa, smart village, KKM, digitalisasi, pelayanan publik

PENDAHULUAN

Desa merupakan unit pemerintahan terkecil yang mempunyai peran strategis dalam penyelenggaraan pelayanan publik dan pengelolaan potensi lokal bagi masyarakatnya. Desa Tanjungsari, yang terletak di Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, memiliki potensi besar di beberapa sektor, yaitu sektor pertanian, perkebunan, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta wisata berbasis alam. Sayangnya, potensi tersebut belum dapat dioptimalkan secara maksimal karena desa ini belum memiliki media digital yang terintegrasi untuk mendukung penyelenggaraan pelayanan publik maupun promosi potensi desa. Selama ini, pelayanan administrasi kependudukan masih dilakukan secara manual dan mengharuskan warga untuk datang langsung ke kantor desa, sementara informasi mengenai transparansi anggaran desa [1], potensi UMKM, dan destinasi wisata belum tersedia dalam satu wadah yang mudah diakses oleh masyarakat luas.

Permasalahan tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Kelompok 53 di Desa Tanjungsari, dengan tujuan merancang dan membangun sebuah portal desa digital (*smart village*) sebagai sarana pelayanan administrasi, transparansi anggaran, dan promosi potensi lokal desa. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa kemudahan bagi warga dalam mengurus dokumen kependudukan tanpa harus datang langsung ke kantor desa, peningkatan transparansi pengelolaan keuangan desa melalui publikasi APBDes dan realisasi anggaran, serta terbukanya akses pemasaran yang lebih luas bagi pelaku UMKM dan sektor pariwisata setempat [2].

Konsep *smart village* pada dasarnya merupakan adaptasi dari gagasan *smart city* yang diterapkan pada konteks pedesaan [3][4], yakni pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi tata kelola pemerintahan, kualitas pelayanan publik, dan daya saing ekonomi lokal. Digitalisasi pelayanan desa sejalan dengan semangat *electronic government (e-government)* [5][6], yang menekankan penggunaan platform digital untuk mendekatkan pemerintah dengan masyarakat, meningkatkan akuntabilitas,

serta mempercepat proses birokrasi. Berbagai desa di Indonesia telah memulai mengadopsi website desa maupun aplikasi pelayanan digital sebagai upaya modernisasi administrasi, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, kualitas sistem yang dibangun, serta keberlanjutan pengelolaan setelah sistem berhasil diterapkan. Hal ini menjadi landasan penting bagi tim KKM 53 untuk tidak hanya membangun sistem, tetapi juga memastikan adanya pelatihan pengelolaan konten bagi perangkat desa agar website dapat terus dioperasikan secara mandiri [3].

Berdasarkan permasalahan dan tinjauan tersebut, kegiatan pengabdian ini diadakan sebagai bentuk kontribusi nyata mahasiswa dalam mendukung percepatan digitalisasi pelayanan publik di tingkat desa [7]. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan observasi kondisi desa, analisis kebutuhan, perancangan sistem, pembangunan website, hingga pelatihan pengoperasian bagi perangkat desa, kegiatan ini diharapkan mampu menghasilkan solusi digital yang aplikatif dan berkelanjutan. Website *smartvillagetanjungsari.com* yang dihasilkan diproyeksikan menjadi model integrasi layanan administrasi, transparansi anggaran, dan promosi potensi desa dalam satu platform, sekaligus menjadi bukti nyata sinergi antara perguruan tinggi dan pemerintah desa dalam mewujudkan tata kelola desa yang lebih modern, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat [8].

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa KKM Kelompok 53, perangkat Desa Tanjungsari, serta masyarakat sebagai pengguna layanan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa pengembangan website Smart Village sesuai dengan kebutuhan pelayanan publik dan potensi Desa Tanjungsari. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi dan identifikasi permasalahan, analisis kebutuhan, perancangan sistem, pembangunan dan pengujian website, serta pelatihan dan evaluasi penggunaan website.

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati kondisi pelayanan administrasi dan pengelolaan informasi di Desa Tanjungsari. Observasi difokuskan pada proses pelayanan administrasi kependudukan, penyampaian informasi desa, publikasi transparansi anggaran, pendataan UMKM, informasi potensi wisata, serta kebutuhan masyarakat terhadap akses layanan digital. Selain observasi langsung, dilakukan komunikasi dan diskusi dengan perangkat desa untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan dan kebutuhan pengembangan sistem. Data hasil observasi kemudian dicatat dan dikelompokkan berdasarkan jenis kebutuhan pelayanan dan informasi yang perlu tersedia dalam website[2].

Tahap analisis kebutuhan dilakukan dengan mengolah data hasil observasi dan komunikasi dengan perangkat desa. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi permasalahan utama, kebutuhan pengguna, serta fitur yang diperlukan untuk mendukung pelayanan publik dan promosi potensi desa. Berdasarkan hasil analisis, kebutuhan sistem dikelompokkan ke dalam beberapa bagian, yaitu profil dan informasi desa, layanan surat digital, layanan pengaduan masyarakat, peminjaman fasilitas desa, direktori UMKM, informasi destinasi wisata, peta potensi desa, berita desa, serta transparansi APBDes dan dokumen perencanaan desa. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam menentukan struktur dan fitur website Smart Village[9].

Tahap perancangan sistem dilakukan dengan menyusun struktur menu, alur layanan, serta tampilan antarmuka website berdasarkan kebutuhan yang telah dianalisis. Perancangan memperhatikan kemudahan akses bagi masyarakat dan kemudahan pengelolaan bagi perangkat desa. Alur layanan surat digital dirancang dengan mekanisme pengajuan oleh masyarakat, verifikasi pada tingkat RT/RW, proses pemeriksaan oleh perangkat desa, dan penggunaan tanda tangan digital oleh kepala seksi sesuai dengan kewenangan pelayanan[10]. Perancangan juga mencakup struktur informasi UMKM, destinasi wisata, berita desa, serta publikasi dokumen dan informasi keuangan desa.

Tahap pembangunan dilakukan dengan mengimplementasikan rancangan sistem menjadi website Smart Village Desa Tanjungsari[10]. Pengembangan dilakukan secara bertahap dengan memasukkan konten dan data desa yang telah diperoleh dari hasil observasi serta koordinasi dengan perangkat desa. Setiap fitur diperiksa secara fungsional untuk memastikan menu dapat diakses

dan proses layanan berjalan sesuai dengan alur yang telah dirancang. Pengujian dilakukan melalui penggunaan langsung oleh tim pengembang dan simulasi penggunaan oleh perangkat desa. Hasil pengujian digunakan untuk memperbaiki kesalahan tampilan, navigasi, maupun alur pelayanan sebelum website digunakan secara resmi.

Tahap pelatihan dilakukan kepada perangkat Desa Tanjungsari sebagai calon pengelola website. Pelatihan terdiri atas penyampaian teori dan praktikum. Penyampaian teori menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan konsep dasar Smart Village, fungsi website dalam mendukung pelayanan publik, serta peran perangkat desa dalam pengelolaan informasi digital. Setelah penyampaian materi, dilakukan metode tanya jawab dan diskusi untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan pertanyaan, kendala, dan kebutuhan yang berkaitan dengan penggunaan website.

Praktikum dilakukan menggunakan metode simulasi, studi kasus, tanya jawab, serta tugas atau latihan praktik. Metode simulasi dilakukan dengan memperagakan secara langsung proses pengelolaan website, mulai dari masuk ke halaman pengelola, memperbarui informasi desa, mengunggah berita, mengelola data UMKM dan destinasi wisata, hingga memperbarui informasi pelayanan. Studi kasus digunakan dengan memberikan contoh permasalahan yang mungkin terjadi dalam pengelolaan website, seperti perubahan informasi pelayanan, pembaruan berita desa, dan penambahan data pelaku UMKM[11]. Selanjutnya peserta diberikan tugas atau latihan praktik untuk melakukan pengelolaan konten secara langsung dengan pendampingan tim pengabdian. Metode pelatihan tersebut mengacu pada pola pelatihan yang memadukan penyampaian materi dengan praktik langsung sebagaimana digunakan dalam kegiatan pelatihan pengabdian kepada masyarakat.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan pendampingan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap kemampuan perangkat desa dalam mengoperasikan dan mengelola konten website secara mandiri setelah mengikuti pelatihan. Aspek yang dievaluasi meliputi kemampuan mengakses sistem pengelolaan, memperbarui konten, mengunggah informasi, mengelola data layanan, dan menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui website. Data evaluasi dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil pengamatan dan umpan balik peserta. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian kegiatan serta menentukan bagian yang masih memerlukan pendampingan[12].

Dengan demikian, kegiatan tidak hanya menghasilkan website Smart Village, tetapi juga meningkatkan kemampuan perangkat desa dalam mengelola dan mempertahankan keberlanjutan sistem setelah kegiatan KKM selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tanjungsari menghasilkan sebuah portal digital Smart Village yang dirancang untuk mendukung digitalisasi pelayanan publik, penyebaran informasi desa, transparansi pemerintahan, serta promosi potensi lokal. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan observasi, analisis kebutuhan, perancangan, pembangunan, pengujian, dan pelatihan kepada perangkat desa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengembangan website dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi keterbatasan media digital terintegrasi yang sebelumnya belum tersedia di Desa Tanjungsari.

Pada tahap awal, hasil observasi menunjukkan bahwa pelayanan administrasi desa masih dilakukan secara manual sehingga masyarakat perlu datang secara langsung ke kantor desa untuk memperoleh layanan tertentu. Selain itu, informasi mengenai profil desa, potensi UMKM, destinasi wisata, serta transparansi anggaran belum terintegrasi dalam satu media digital. Kondisi tersebut menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan fitur website. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, website kemudian dikembangkan dengan mengintegrasikan beberapa jenis layanan dan informasi yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat serta pengelolaan pemerintahan desa.

Hasil pembangunan website Smart Village Desa Tanjungsari menghasilkan beberapa fitur utama. Fitur tersebut meliputi profil dan sejarah desa, struktur pemerintahan, layanan surat digital, layanan pengaduan masyarakat, peminjaman fasilitas desa, direktori UMKM, informasi destinasi wisata, peta geospasial potensi desa, berita dan informasi desa, serta halaman transparansi APBDes, realisasi anggaran, dan dokumen pemerintahan desa seperti RPJMDes, RKPDes, dan Peraturan Desa. Keberadaan fitur tersebut menunjukkan bahwa website tidak hanya berfungsi sebagai media publikasi, tetapi juga dikembangkan sebagai sarana integrasi informasi dan pelayanan desa dalam satu platform.

Fitur layanan surat digital menjadi salah satu bentuk inovasi dalam pelayanan administrasi masyarakat. Melalui fitur tersebut, masyarakat dapat mengajukan kebutuhan administrasi secara digital tanpa harus selalu datang secara langsung ke kantor desa. Mekanisme layanan dirancang dengan

melibatkan proses verifikasi RT/RW dan tanda tangan digital oleh kepala seksi sesuai dengan alur pelayanan yang telah ditetapkan. Dengan adanya mekanisme tersebut, proses pelayanan diharapkan menjadi lebih praktis dan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses layanan administrasi desa.

Selain pelayanan administrasi, website juga menyediakan fitur pengaduan masyarakat. Fitur ini memberikan saluran digital bagi masyarakat untuk menyampaikan permasalahan atau pengaduan kepada pemerintah desa. Keberadaan saluran tersebut dapat mendukung komunikasi antara masyarakat dan pemerintah desa karena informasi atau keluhan dapat disampaikan melalui media yang lebih mudah diakses. Hal ini sejalan dengan tujuan pengembangan website sebagai sarana pelayanan publik yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Hasil lainnya terlihat pada penyediaan informasi mengenai potensi ekonomi dan pariwisata Desa Tanjungsari. Website menyediakan direktori UMKM yang dilengkapi informasi pelaku usaha dan kontak WhatsApp, serta informasi mengenai destinasi wisata dan peta geospasial potensi desa. Fitur tersebut memberikan ruang bagi pelaku UMKM dan pengelola potensi wisata untuk memperkenalkan produk maupun lokasi kepada masyarakat yang lebih luas. Dengan demikian, website Smart Village memiliki fungsi tambahan sebagai media promosi potensi ekonomi dan wisata desa.

Website juga memuat informasi mengenai transparansi pemerintahan desa, khususnya APBDes, realisasi anggaran, serta dokumen perencanaan dan regulasi desa. Penyediaan informasi tersebut menjadi bagian penting dari fungsi website sebagai media keterbukaan informasi publik[13]. Masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai penyelenggaraan pemerintahan desa melalui satu platform digital, sehingga website tidak hanya berorientasi pada pelayanan administratif, tetapi juga mendukung transparansi dan akuntabilitas pemerintahan desa.

Setelah proses pembangunan selesai, dilakukan pengujian terhadap fitur website dan simulasi penggunaan oleh perangkat desa. Pengujian dilakukan untuk memastikan bahwa fitur-fitur yang dikembangkan dapat digunakan sesuai dengan rancangan. Simulasi mencakup proses pengelolaan informasi desa, pembaruan berita, pengelolaan data UMKM dan destinasi wisata, serta pengelolaan informasi pelayanan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa website dapat digunakan sebagai media pelayanan dan pengelolaan informasi desa sesuai dengan fitur yang telah dikembangkan.

Pelatihan kepada perangkat desa menjadi bagian penting dalam memastikan keberlanjutan penggunaan website. Pelatihan diberikan melalui penyampaian materi secara ceramah, tanya jawab dan diskusi, kemudian dilanjutkan dengan simulasi, studi kasus, dan praktik langsung. Peserta tidak hanya memperoleh penjelasan mengenai fungsi website, tetapi juga diberikan kesempatan untuk melakukan pengelolaan konten secara langsung. Pola pelatihan yang menggabungkan penyampaian teori dan praktik tersebut sesuai dengan pendekatan pelatihan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menekankan pemahaman materi sekaligus kemampuan penerapan.

Dari sisi manfaat, implementasi website Smart Village memberikan beberapa perubahan dalam mendukung pelayanan dan penyebaran informasi Desa Tanjungsari. Masyarakat memperoleh alternatif akses terhadap informasi dan layanan administrasi secara digital, sedangkan pemerintah desa memperoleh media terintegrasi untuk mengelola dan menyampaikan informasi kepada masyarakat. Website juga memberikan ruang publikasi bagi UMKM dan potensi wisata desa sehingga informasi mengenai potensi lokal dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas [11].

Keberhasilan kegiatan tidak hanya ditentukan oleh tersedianya website, tetapi juga oleh kemampuan perangkat desa dalam mengelola dan memperbarui informasi secara mandiri. Oleh karena itu, pelatihan pengelolaan konten menjadi bagian yang penting dalam kegiatan ini. Pendampingan yang diberikan diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pemerintah desa terhadap tim pengembang setelah kegiatan KKM berakhir. Dengan adanya transfer pengetahuan melalui pelatihan dan praktik, pengelolaan website diharapkan dapat dilanjutkan secara mandiri oleh perangkat Desa Tanjungsari.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa implementasi website Smart Village dapat menjadi solusi digital untuk mengintegrasikan pelayanan administrasi, pengaduan masyarakat, transparansi informasi pemerintahan, serta promosi potensi desa[14]. Hasil ini mendukung tujuan awal kegiatan pengabdian, yaitu membantu Desa Tanjungsari dalam melakukan transformasi pelayanan dan pengelolaan informasi melalui pemanfaatan teknologi digital[4]. Keberlanjutan program selanjutnya sangat bergantung pada konsistensi perangkat desa dalam memperbarui konten, mengelola layanan, serta memanfaatkan website sebagai bagian dari penyelenggaraan pelayanan publik desa.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui implementasi website Smart Village di Desa Tanjungsari, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, berhasil menghasilkan sebuah portal digital yang mengintegrasikan pelayanan administrasi, penyampaian informasi desa, pengaduan masyarakat, transparansi pemerintahan, serta promosi potensi UMKM dan pariwisata desa. Website yang dikembangkan menyediakan berbagai fitur, seperti layanan surat digital, verifikasi RT/RW, tanda tangan digital, direktori UMKM, informasi destinasi wisata, peta potensi desa, berita desa, serta publikasi APBDes dan dokumen pemerintahan desa [15].

Implementasi website memberikan alternatif akses pelayanan dan informasi bagi masyarakat sehingga tidak seluruh proses harus dilakukan secara langsung di kantor desa. Selain itu, pelatihan dan praktik pengelolaan website kepada perangkat desa meningkatkan kesiapan dalam mengoperasikan serta memperbarui konten secara mandiri. Dengan demikian, website Smart Village dapat menjadi media pendukung digitalisasi pelayanan publik dan keterbukaan informasi di Desa Tanjungsari. Keberlanjutan pemanfaatan website perlu didukung dengan pembaruan informasi secara berkala dan pengelolaan yang konsisten oleh perangkat desa agar manfaat sistem dapat terus dirasakan oleh masyarakat setelah kegiatan KKM selesai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bina Bangsa yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Kelompok 53. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Tanjungsari, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang yang telah memberikan izin, dukungan, fasilitas, serta kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih kepada seluruh perangkat Desa Tanjungsari dan masyarakat Desa Tanjungsari yang telah berpartisipasi dan mendukung proses implementasi serta pemanfaatan website Smart Village. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing dan seluruh anggota KKM Kelompok 53 yang telah berkontribusi dalam proses observasi, perancangan, pembangunan, pelatihan, dan pendampingan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Kodriyah and C. Vidiati, "Analisis Dampak Keberadaan Website Desa terhadap Transparansi dan Partisipasi Masyarakat Desa Tuk," vol. 4, no. 4, pp. 1148–1155, 2025.
- [2] R. A. Rahma, C. Clio, J. Putri, O. D. Navasari, and E. B. Rachmalia, "Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Desa," vol. 4, no. 2, pp. 3428–3434, 2025.
- [3] M. B. Putri, A. S. Tanjung, N. A. Kurnianingsih, and D. Prasetyaning, "Optimalisasi Sistem Informasi Desa dalam Mewujudkan Open Government : Pendekatan Participatory Action Research," vol. 8, pp. 82–92, 2026.
- [4] I. R. Wahyiah, "Transformasi Digital Dalam Tata Kelola Pemerintahan Desa : Upaya Menuju Smart Village di Desa Bojong Pandan Kecamatan Tunjung Teja," vol. 8, no. 2, pp. 832–849, 2025.
- [5] M. H. Djabbari, B. Irfan, T. C. Nugroho, and E. Yanto, "Implementasi E-Government dalam Pelayanan Publik Berbasis Website di Desa Tondowolio Kabupaten Kolaka," vol. 10, 2024.
- [6] M. A. Manuhutu, W. Ferdinandus, and L. J. Uktolseja, "Rancang Bangun E-Government : Transparansi dan Pelayanan Publik," vol. 4, no. 2, pp. 3571–3579, 2025.
- [7] D. Hansisi, K. Semau, and K. Kupang, "Digitalisasi Layanan Publik Desa Hansisi melalui Implementasi Website Terpadu," vol. 7, no. 1, pp. 1103–1112, 2026.
- [8] D. Sabrang, "Smart Desa , Layanan Cerdas : Inovasi Digitalisasi Pelayanan Administrasi," 2025, [Online]. Available: <https://doi.org/10.62383/hukum.v2i4.410>
- [9] K. Manganitu, M. T. Kampung, and P. Desa, "Transparansi Pengelolaan APBDES Tahun 2024 Di Desa Hiung Kecamatan Manganitu, Kabupaten Kepulauan Sangihe," vol. 4, no. 1, pp. 1–10, 2026.
- [10] C. D. Journal, D. Reftyawati, E. Rusiana, P. Desa, and D. Administrasi, "SMART VILLAGE : INOVASI LAYANAN SURAT-MENYURAT DIGITAL DI DESA TANJUNG SARI KECAMATAN NATAR," vol. 6, no. 4, pp. 5441–5449, 2025.
- [11] J. P. Masyarakat, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Online Marketing : Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Berbasis Digital Pendahuluan," vol. 10, no. 1, pp. 31–40, 2022.
- [12] F. Aulia *et al.*, "Pendampingan digitalisasi pemerintahan desa melalui penerapan web smart village desa ngajum 1*," vol. 7, no. 4, 2025.
- [13] P. Observer, J. Penelitian, and A. Publik, "KETERBUKAAN PEMERINTAH DI TINGKAT DESA Studi Tentang Keterbukaan Informasi Publik Di Desa Wateswinangun Kabupaten Lamongan," vol. 3, no. 1, pp. 94–108, 2023.
- [14] J. A. Publik, "Transformasi Inovasi Pelayanan Publik menuju Pemerintahan Digital Public Service Innovation Transformation towards Digital Government," vol. 17, no. c, pp. 54–70, 2025, doi: 10.20473/jap.v17i1.72708.
- [15] J. Ilmiah and W. Pendidikan, "Implementasi Smart Village Melalui Sistem Smart Desa Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di Desa Pasir Ampo Kecamatan Kresek Kab. Tangerang," vol. 10, no. April, pp. 752–776, 2024.